

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan sedang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, mulai dari yang bersifat kebijakan, kesepakatan, maupun strategi-strategi untuk memberikan kemajuan yang signifikan di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Gelombang perubahan yang terjadi di Indonesia membawa dampak yang begitu besar bagi semua komponen bangsa ini, tidak terkecuali Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Jika ditelaah lebih jauh, peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh sebenarnya telah diajarkan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 31.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَلْقَامِهِ ۝  
 أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَلْقَامِهِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>2</sup>*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan mencakup segala aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, namun dengan menempatkan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung. Pengaruh pembawaan dan pengaruh pendidikan diharapkan akan menjadi satu kekuatan yang terpadu yang berproses ke arah pembentukan kepribadian yang sempurna. Oleh karena itu, pendidikan sejatinya tidak hanya menekankan pada pengajaran yang berorientasi pada intelektualitas penalaran semata, melainkan lebih menekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan keribadian yang utuh dan bulat.

Pendidikan, dalam konteks pendidikan di Indonesia yang dijabarkan dalam UU No. 20 tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Kudus, PT. Menara Kudus, 2006 ), 597.

bertanggungjawab.<sup>3</sup> Ini tentu menegaskan bahwa manusia Indonesia dituntut untuk menjadi manusia utuh yang memiliki kecerdasan intelektual, keahlian, serta memiliki, memahami, dan melaksanakan moral yang sesuai dengan moral bangsa Indonesia.

Disisi lain, pendidikan juga berperan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang memiliki kemampuan intelektual, moral dan spiritual yang seimbang. Tidak hanya itu, bahkan pendidikan juga merupakan salah satu syarat utama yang harus ada agar suatu negara dapat tetap mempertahankan eksistensinya.

Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, Mujamil Qomar menegaskan bahwa misi pendidikan Islam lebih kompleks dari pada pendidikan umum. Paling tidak, ada dua beban misi yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam yaitu misi akademik dan misi keagamaan.<sup>4</sup> Dua misi inilah yang harus diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan Islam jika ingin menjadi lembaga yang unggul.

Dari dua misi diatas, maka salah satu alternatif dalam usaha untuk membentuk kepribadian yang utuh dan bulat yang sesuai dengan harapan Islam adalah dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam. Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu dalam memerankan fungsinya serta mempunyai struktur organisasi yang dapat

---

<sup>3</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kemendiknas, 2003), 7.

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 74.

mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga mempunyai kekuatan tersendiri.<sup>5</sup>

Muhaimin dalam Prim Masrokan memaparkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang dimaksud antara lain: (1) pendidikan pondok pesantren; (2) pendidikan madrasah dan pendidikan lanjutan, seperti IAIN/STAIN, UIN atau Perguruan Tinggi Islam yang bernaung dibawah Kementrian Agama; (3) pendidikan umum yang bernapaskan Islam yang diselenggarakan oleh dan/atau berada di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (4) pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum hanya sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah; (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah dan/atau forum-forum kajian ke-Islaman, *majelis ta'lim*, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan Islam diatas menurut Prim Masrokan, perlu adanya pengelolaan atau penerapan manajerial yang seefektif mungkin. Apabila tidak dilakukan, lembaga pendidikan Islam tidak akan maju dan bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain, bahkan bisa hancur, terbelakang dan tidak diminati oleh masyarakat atau umat Islam.<sup>7</sup>

Jika mengamati perkembangan masyarakat secara seksama, menurut Imam Suprayogo antara tingkat kemajuan masyarakat dan kualitas pendidikan bersifat *korelasional*. Artinya masyarakat yang semakin maju,

---

<sup>5</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 286.

<sup>6</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30.

<sup>7</sup> *Ibid*, 35

juga menghendaki lembaga pendidikan yang maju dan menjanjikan pula. Disini akan dapat dilihat secara riil bahwa lembaga pendidikan yang tidak berkualitas hanya akan diminati oleh masyarakat yang tergolong tertinggal saja. Kesadaran dan kecenderungan seperti ini harus ditangkap oleh lembaga pendidikan Islam jika ingin maju dan bersaing. Oleh karena itu jika lembaga pendidikan Islam masih menggunakan semboyan lama, pelan-pelan asal selamat, maka tentunya lembaga pendidikan Islam semakin jauh tertinggal dan selalu dalam posisi termarginalkan.<sup>8</sup>

Untuk membuka tabir yang memarginalkan pendidikan Islam, maka proses pengembangan lembaga pendidikan Islam harus terus digalakkan. Dalam hal ini, ilmu manajemen sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan ini. Mengelola lembaga pendidikan Islam berarti melakukan proses penataan kelembagaan pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Proses manajemen yang bisa dilakukan dalam lembaga pendidikan Islam menurut Prim Masrokan adalah *planning, organizing, actuating dan controlling (POAC)*. Empat proses ini menggambarkan adanya keterkaitan antara proses yang pertama dan proses yang berikutnya. Begitu juga setelah pelaksanaan *controlling* akan mendapat *feedback* yang bisa dijadikan sebagai masukan atau dasar untuk membuat *planning* baru.<sup>10</sup> Selain menggunakan

---

<sup>8</sup> Imam Suprayogo, *Revolusi Visi Pendidikan Islam*, Cet. I, (Malang: STAIN Malang Press, 1999), 88.

<sup>9</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah...*, 37.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 39

empat proses manajemen diatas, alternatif lain yang bisa digunakan adalah konsep manajemen strategik. Sagala menjelaskan bahwa manajemen strategik dalam manajemen sekolah adalah suatu pendekatan yang sistematis dalam menyelenggarakan programnya untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>11</sup> Pendekatan yang sistematis ini diharapkan mampu memberikan perubahan dan harus dipastikan bahwa tujuan lembaga pendidikan Islam akan tercapai khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam mulai bertebaran dimana-mana hingga ke pelosok-pelosok desa. Di satu sisi, umat Islam patut berbangga dengan begitu banyaknya lembaga pendidikan Islam yang ada, namun disisi lain ada sedikit kesedihan yang melanda umat Islam khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Kesedihan ini diakibatkan dari perkembangan sebagian lembaga pendidikan Islam yang stagnan (*la yahya wa la yamuut*), bahkan ada yang harus gulung tikar.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam yang begitu pesat secara kuantitas menurut Baharuddin, sayangnya tidak dibarengi dengan masifnya kekuatan pengelolaan. Ini memunculkan kesan dari kalangan pengamat, termasuk Zuhri yang menilai bahwa perkembangan lembaga pendidikan Islam yang mencapai ribuan itu hanya masih terbatas pada jumlah diatas kertas.<sup>12</sup> Hal inilah yang membuat penulis tergerak untuk melakukan penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 131.

<sup>12</sup> Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam; Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 3.

Dalam peraturan pemerintah RI nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 3 yakni pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin: a) Akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau; b) Mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat; dan c) Efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.<sup>13</sup>

Jika pihak lembaga pendidikan mau merenungi isi yang tertuang dalam PP nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan diatas sudah semestinya sekolah atau lembaga pendidikan merealisasikan apa yang menjadi tujuan lembaga pendidikan yaitu penjaminan mutu pendidikan. Dalam PP RI nomor 19 tahun 2005 pasal 91 ayat 1 juga menyinggung adanya penjaminan mutu dari pihak sekolah, “ setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.”<sup>14</sup>

Masalah yang muncul terkait dengan penjaminan mutu dari pihak lembaga pendidikan adalah apakah sampai saat ini sekolah yang menjadi pengelola dan penyelenggara pendidikan sudah melaksanakan tugasnya? Bagaimanakah standar sekolah yang bermutu? Yang nantinya hasil pendidikan juga melahirkan lulusan yang bermutu. Banyak kita jumpai sekolah yang mengatasnamakan sekolah bertaraf internasional, namun kenyataannya setelah diteliti lulusan dari lembaga pendidikan tersebut kurang

---

<sup>13</sup> Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (Bandung: Fokusmedia, 2010), 9

<sup>14</sup> Standar Nasional Pendidikan (PP. RI. No. 19 Tahun 2005), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005), 50

siap sehingga masyarakat sebagai pemakai jasa dari hasil pendidikan merasa kecewa dan merasa dirugikan.

Untuk meyakinkan keraguan masyarakat terhadap lulusan dari pengelola dan penyelenggara pendidikan tentunya sekolah harus berbenah menuju perbaikan secara terus menerus sehingga nantinya mampu mewujudkan tujuan pendidikan.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam saat ini, ada dua lembaga yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Dua lembaga pendidikan tersebut adalah MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang.

MTsN Kunir adalah salah satu MTs Negeri yang berada di Jl. Ponpes Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar. MTsN Kunir yang sering disebut MATSAKU ini merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1969 dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Blitar. Dengan menerapkan program ADIWIYATA, serta ditunjang dengan infrastruktur dan tenaga pendidik yang profesional, MTsN ini mampu mencetak generasi yang unggul, berilmu, beriman dan bertaqwa.<sup>15</sup>

Sementara itu, SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan pondok pesantren Ar-Rohmah Malang. Dengan berbekal visi dan misi, serta didukung dengan sarana-prasarana yang memadai, SMP ini mampu mencetak generasi-

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MTs N Kunir tanggal 14 April 2015



genarasi yang handal. Hal ini terbukti dengan berbagai macam prestasi yang ditorehkan baik ditingkat regional, nasional maupun internasional.<sup>16</sup>

Adapun keunikan-keunikan dari kedua lembaga diatas sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian di lokasi tersebut adalah:

- a. Kurikulum yang digunakan di kedua lembaga ini berbeda namun mampu menjadikan pendidikan yang bermutu. Kurikulum yang digunakan oleh MTsN Kunir adalah mengkolaborasikan kurikulum Kementrian Agama dengan kurikulum-kurikulum keagamaan lainnya. Sementara itu SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah menggunakan tiga kurikulum yakni kurikulum Al-Qur'an dan Hadits, Kurikulum Ulumuddin/Diniyah dan Kurikulum Pendidikan Nasional.
- b. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. MTsN Kunir dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang mampu mengantarkan peserta didiknya menjuarai perlombaan baik ditingkat regional maupun nasional.
- c. Lingkungan yang asri, kondusif dan sportif untuk pengembangan kepribadian Islam.
- d. Siswa mendapatkan bimbingan secara maksimal dibidang materi pelajaran umum, diniyah dan mental spiritual.

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang tanggal 16 April 2015

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga.

Oleh karena itu, dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada aspek formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School Ar-Rohmah* Malang. Hal ini dikarenakan, kedua lembaga yang diteliti mempunyai keunikan tersendiri serta mutu yang baik. Dilihat dari prestasi akademik, kedua lembaga ini mampu mengantar siswa-siswi meraih prestasi yang memuaskan. Sedangkan dilihat dari sisi mental spiritual, kedua lembaga ini juga mampu mendidik siswa-siswinya menjadi siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana formulasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School Ar-Rohmah* Malang?

2. Bagaimana implementasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang?
3. Bagaimana evaluasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan formulasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam saat ini dan yang akan datang serta mampu menambah khazanah keilmuan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi lembaga yakni MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang, tesis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga di masa yang akan datang melalui konsep manajemen strategik.
- b. Bagi IAIN Tulungagung, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen strategik lembaga pendidikan Islam sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Manajemen Strategik

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan (sekolah) dalam jangka panjang.<sup>17</sup> Sehingga yang dimaksud manajemen strategik dalam penelitian ini adalah semua rangkaian kebijakan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam khususnya di MTs N Kunir Blitar dan SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang.

#### b. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu dalam memerankan fungsinya serta mempunyai struktur organisasi yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga mempunyai kekuatan tersendiri.<sup>18</sup>

#### c. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan

---

<sup>17</sup> J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, ter. Julianto Agung, (Yogyakarta: ANDI, 2003), 4.

<sup>18</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan...*, 286.

atau yang tersirat, mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>19</sup> Mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>20</sup>

## 2. Secara Operasional

Manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan konsep manajemen strategik baik *formulasi strategik*, *implementasi strategik* serta *evaluasi srtategis* yang mengarah pada proses peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam baik MTs N Kunir Blitar maupun SMP *Islamic Boarding School* Ar-Rohmah Malang baik *input*, *proses* dan *output* pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata

---

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, 170.

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Cet:I, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 79.

pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan dengan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan”.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang paparan data serta temuan-temuan yang berkaitan dengan “Manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Kunir dan SMP IBS Ar-Rohmah Malang.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai.

Bab keenam berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.